

" Sifat 20 "

1. wujud

tiada : عَدَمٌ ⇨ ada : وَجُودٌ

Dalil naqli :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا

"Allah yang menciptakan langit dan bumi beserta isi keduanya."

Dalil aqli :

Apabila engkau lihat kepada alam ini, dan engkau lihat akannya alam, maka berubah ia dari tiada kepada ada dan dari ada kepada tiada dan dari bergerak kepada tetap dan dari tetap kepada bergerak."

2. Qidam

Dudo na allah ta'ala : حَدَّثٌ ⇨ awai na allah ta'ala : قَدَمٌ

Dalil naqli :

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ

"Allah yang maha awal dan yang maha akhir."

Dalil aqli :

Jikalau tidak ada Allah itu qadim, niscaya sungguh ada ianya Allah itu baharu, maka membutuh ianya Allah kepada yang memperbaharui, maka lazimlah zur dan tatasul.

3. Baqa'

binasa : فَنَاءٌ ⇨ kekal : بَقَاءٌ

Dalil naqli :

كُلُّ شَيْءٍ فَالِكُ إِلَّا وَجْهَهُ

"Tiap-tiap sesuatu itu binasa kecuali zat Allah."

Dalil aqli :

Jikalau ada ianya Allah itu fana, niscaya sungguh ada ianya Allah itu baharu. Jika ia baharu niscaya membutuh ianya Allah kepada yang memperbaharui, maka lazimlah zur dan tatasul. Zur dan tatasul itu mustahil pada Allah.

4. Mukhalafatuhu lil hawadist

Bersalahan Allah Ta'ala bagi yang baharu : مَخَالَفَتُهُ لِلْحَوَادِثِ

Bersamaan Allah Ta'ala bagi yang baharu : مِمَّا ثَلَّةٌ لِلْحَوَادِثِ

Dalil naqli :

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

"Tiada sesuatupun yang serupa dengan Allah Ta'ala, dan dianya Allah maha mendengar lagi maha melihat."

Dalil aqli :

Jikalau Allah sama dengan yang baharu tentang zat Allah, atau sifat atau Af'alnya Allah, niscaya sungguh ada ianya Allah itu baharu. Baharunya Allah itu mustahil.

5. Qiyamuhu Binafsih

قِيَامُهُ بِنَفْسِهِ

إِخْتِيَاجٌ إِلَى مَحَلٍّ أَوْ مَحْدٍ

Dalil naqli :

إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

"Sesungguhnya Allah maha kaya dari sekalian alam."

Dalil aqli :

Jikalau membutuh ianya Allah kepada tempat atau zat niscaya ada ianya Allah itu sifat, padahal Allah bersifat ianya Allah dengannya sifat.

Jikalau ada ianya Allah itu butuh kepada mukhasss (yang menciptakan) niscaya ada ianya Allah itu baharu, baharunya Allah itu mustahil.

6. wahdaniyah

berbilang-bilang : وَحْدَانِيَّةٌ : ۞ تَعَدُّدٌ

Dalil naqli :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

"Katakanlah bahwa Allah itu esa."

Dalil aqli :

Allah Ta'ala itu esa pada sifatnya dan pada perbuatannya. Jikalau berbilang-bilang Tuhan seperti bahwa Tuhan itu 2, niscaya tidaklah didapatkan suatu alam ini, maka yang demikian itu mustahil.

7. Qudrah

lemah : عَجْزٌ ⇔ kuasa : قُدْرَةٌ

Dalil naqli :

إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Sesungguhnya Allah itu kuasa atas tiap-tiap sesuatu"

Dalil aqli :

Adanya Alam ini karna bahwa sungguh jikalau tiada ianya Allah bersifat dengan Qudrah tentulah ia bersifat dengan lawannya yaitu lemah dan Jikalau Allah bersifat dengan lemah niscaya tidak diperdapatkan akan alam ini.

8. Iradah

terpaksa : كَرْهًا ⇔ berkehendak : إِرَادَةً

Dalil naqli :

فَعَالَ، لَمَّا يَرِيدُ

"Allah mengerjakan apa yang ia kehendaki."

Dalil aqli :

Wajib bagi Allah bersifat Iradah yaitu menentukan segala yang mungkin yaitu mengadakan atau meniadakan, jikalau tidak Allah bersifat ~~bersifat~~ iradah, maka tiada bersifat dengan Qudrah karna taklok Qudrah berhenti diatas taklok iradah pada akal.

9. Ilmu

bodoh : جَهْلٌ ⇔ mengetahui : عِلْمٌ

Dalil naqli :

إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Sesungguhnya Allah maha mengetahui bagi tiap-tiap sesuatu."

Dalil aqli :

Adanya alam ini dengan barang-barang diatasnya pada peraturan yang bagus serta perbuatan yang rapi, maka tetaplah pada akal kita bahwa yang memperbuatnya itu tentulah ia bersifat dengan ilmu, jikalau tiada demikian tentulah ia bodoh dan jikalau ia bodoh maka tiada diperdapatkan sesuatu dari alam ini.

10. Hayyah

hidup : حَيَاةٌ ⇔ mati : مَوْتٌ

Dalil naqli :

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ

"Dan bertawakkallah kepada Allah yang hidup lagi yang tidak mati."

Dalil aqli :

Jikalau Allah tiada bersifat hayyah, tentulah ia bersifat mati, jika Allah bersifat mati maka Allah tidak bisa bersifat dengan sifat Qidam, baqa, dan seterusnya.

11. Sama'

mendengar : سَمِعَ ⇔ tuli : صَمٌّ

Dalil naqli :

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Allah maha mendengar lagi maha mengetahui."

Dalil aqli :

Jikalau tiada Allah bersifat dengan sama', niscaya bersifat hanya Allah dengan lawannya yaitu tuli, dan yang demikian itu mustahil karena tuli adalah sifat kekurangan.

12. Bashar

melihat : بَصَرَ ⇔ buta : تَمَيٍّ

Dalil naqli :

وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Allah maha mendengar lagi maha melihat.

Dalil aqli :

Jika Allah tiada bersifat dengan bashar tentulah ia buta, sedangkan buta adalah sifat kekurangan, maka mustahil bagi Allah bersifat kekurangan karena Allah maha sempurna.

13. k a l a m

bisu : كَلِمٌ ⇔ berkata : كَلَّمَ

Dalil naqli :

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

"Dan berkata-katalah Allah akan nabi Musa dengan sempurna katanya

Dalil aqli :

Jikalau tiada ianya Allah bersifat dengan kalam tentulah ia bisu, sedangkan bisu adalah sifat kekurangan dan mustahil bagi Allah bersifat kekurangan.